

## **PENINGKATAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR DENGAN OBSERVASI SUPERVISI KEPENDIDIKAN**

**Gepson Situmorang**

SD Negeri Pangkalan, kab. Pakpak Bharat

*e-mail:* gepson.situmorang@yahoo.com

**Abstract:** This study aims to obtain an overview of the extent of mastery of the competence of SD Negeri Pangkalan teachers in carrying out teaching and learning activities. This school action research was carried out at the Pangkalan State Elementary School. The data obtained from the observations in the first cycle and second cycle the teacher's attitude in compiling and practicing in class was quite good, with an average value of 84.22. The teachers at SD Negeri Pangkalan are very enthusiastic in carrying out the preparation of lessons and practicing them well. From the results of the assessment of the implementation in the classroom, it is quite good. The conclusions that can be drawn from the results of this study are: (1) the competence of teachers in carrying out tasks, especially in the preparation of learning at SD Negeri Pangkalan can be improved properly, and (2) neglected factors in developing teacher competence in PBM, namely the utilization and use of manuals Lesson preparation does not get a good portion at SD Negeri Pangkalan.

**Keywords:** supervising education; teacher competence; teacher performance

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang sejauh mana penguasaan kompetensi guru SD Negeri Pangkalan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Pangkalan. Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus I dan siklus II sikap guru dalam menyusun dan mempraktekkan di kelas cukup baik, dengan rata-rata nilai 84,22. Guru-guru di SD Negeri Pangkalan sangat antusias melaksanakan penyusunan satuan pelajaran dan mempraktekkannya dengan baik. Dari hasil penilaian terhadap penilaian dalam implementatif di kelas cukup baik. Simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah: (1) Kompetensi guru dalam melaksanakan tugas terutama dalam penyusunan satuan pelajaran di SD Negeri Pangkalan dapat ditanyakan baik, dan (2) Faktor yang terabaikan dalam pengembangan kompetensi guru dalam PBM yaitu pemanfaatan dan penggunaan buku pedoman penyusunan satuan pelajaran kurang mendapatkan porsi yang baik di SD Negeri Pangkalan.

**Kata Kunci:** kinerja guru; kompetensi guru; supervise kependidikan



## PENDAHULUAN

Perkembangan Iptek yang berdampak pada kemajuan kehidupan manusia dewasa, ini telah membawa aplikasi tersendiri bagi dunia pendidikan. Sebagai lembaga yang menyiapkan sumber daya manusia, pendidikan diharapkan harus mampu mengimbangi percepatan kemajuan tersebut. Sebagaimana diamanatkan bahwa pembangunan bidang pendidikan perlu mendapat prioritas dengan sasaran menyiapkan sumber daya terdidik yang relevan dengan kebutuhan pembangunan (Mongan, 2019). Oleh karena itu, pembangunan pendidikan di Indonesia dewasa ini diarahkan pada masalah peningkatan mutu dan relevansi, di samping masalah pemerataan dan efisiensi Pendidikan (Asnawan, 2020). Pemerintah (Kemendikbud) telah menggariskan sebuah kebijakan untuk membenahi bidang pendidikan, satu diantaranya adalah kebijakan tentang pendidikan SD.

Di Level pendidikan SD, upaya perbaikan makin diintensifkan dengan anggaran maupun sarana serta fasilitas belajar terus ditingkatkan. Namun kondisi pendidikan di tanah air hingga dewasa ini masih diliputi oleh berbagai permasalahan. Secara kuantitatif masalah ini berkenaan dengan masalah kekurangan guru, masih banyak anak yang perlu bersekolah, tingginya angka putus sekolah (*Drop Out*) dan adanya perbedaan angka partisipasi kasar dan murni antara daerah perkotaan dan pedesaan (Sodikin, & Tomanda, 2021). Secara kualitas indikatornya antara lain adalah rendahnya daya serap anak didik, kurang relevannya

program-program pendidikan dan semakin banyak lulusan sekolah menengah umum yang tidak dapat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Adapun substansi yang berkenaan dengan kompetensi guru yang relevan dengan kebutuhan dan konteks di suatu daerah senantiasa berbeda, dimana peranan kompetensi guru dituntut sebagai administrator, pengelolaan kelas (*learning managers*), mediator dan fasilitator serta sebagai evaluator. Oleh karena itu, banyak usaha yang dilakukan dalam rangka peningkatan kompetensi guru baik secara formal yang melalui kegiatan penataran, lokakarya, seminar atau kegiatan ilmiah lainnya, ataupun secara informal melalui media massa.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, satu diantaranya adalah faktor guru (Nabilla, & Abadi, 2020), yang berupa: (1) kurang memahami konsep ajaran. (2) Lemah dalam aspek pedagogis, dan (3) tidak menguasai metode-metode yang relevan dalam proses belajar mengajar. Mengenai rendahnya kompetensi guru secara menyeluruh memang sukar dibuktikan, karena belum tersedianya studi yang secara komprehensif tentang hal tersebut. Tingginya kompetensi guru dapat dilihat dari kemampuan mengadakan perencanaan kegiatan belajar mengajar, baik berupa perencanaan materi, alat, maupun metode yang sesuai sehingga tujuan-tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya (Rosni, 2021).

Berkembang tidaknya suatu pelaksanaan tugas guru, sebagian besar sangat ditentukan oleh

kemampuan guru tersebut dalam merencanakan kegiatan belajar sebelum mengajar (Hisbullah, 2020). Namun dalam kenyataan sehari-hari, masih ada di antara guru-guru yang belum mampu atau tidak memiliki keterampilan dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar, bahkan ada diantara guru yang tidak ada persiapan dalam mengajar (Wote, & Sabarua, 2020).

## **METODE**

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri Pangkalan kecamatan Siempat Rube. Perencanaan penelitian ini meliputi: (a) Rapat koordinator antara pengawas, kepala sekolah, dan guru di SD Negeri Pangkalan kecamatan Siempat Rube; (b) Penentuan jadwal dan subjek penelitian secara bersama-sama; (c) Menyiapkan bahan bahan yang diperlukan dalam menyusun satuan pelajaran yang baik.

Pada prinsipnya langkah langkah pelaksanaan tindakan pada tiap siklus diulang dengan modifikasi dan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya. Kegiatan dengan mengikuti langkah langkah sebagai berikut: (1) Mendiskusikan tentang permasalahan atau hambatan dalam memulai pengajaran dengan mengulang pelajaran yang lalu yang baik dibantu oleh guru kelas yang sudah berhasil; (2) Mempresentasikan hasil satuan pelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya; (3) Revisi satuan pelajaran dengan baik setelah uji presentasi di kelas dan memberikan instruksi-instruksi secara rinci tentang tujuan pengembangan satuan pelajaran

Observasi dilakukan oleh

peneliti pada saat guru SD Negeri Pangkalan Kecamatan Siempat Rube menyusun satuan pelajaran yang baik di pertemuan tersebut, baik secara individu maupun kelompok. Pengamatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah sekaligus peneliti dalam hal ini, terhadap setiap guru tentang kerjasama, aktivitas, presentasi dalam menyusun satuan pelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan dan hasil evaluasi pada akhir pertemuan siklus dilakukan refleksi. Bila guru-guru di SD Negeri Pangkalan kecamatan Siempat Rube memperoleh skor dalam penilaian yang baik final sama atau lebih besar dari 65, maka guru-guru tersebut dinyatakan berhasil, jika kurang dari 65 dinyatakan gagal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Berdasarkan pengamatan awal sebagian besar guru-guru belum paham tentang cara menyusun satuan pelajaran yang baik, hal ini disebabkan kurangnya informasi yang mereka dapatkan. Sementara ini semua guru menyelenggarakan PBM tidak menggunakan satuan pelajaran yang baik hanya berdasarkan tekstual dan prosedural saja.

Kegiatan diawali dengan mendiskusikan tentang permasalahan yang dihadapi dalam menyusun satuan pelajaran yang baik melalui kelompok yang dilanjutkan dengan penyampaian informasi tentang cara menyusun satuan pelajaran yang baik serta memberikan contoh model satuan pelajaran yang baik. Masing-masing kelompok mengkaji contoh

model satuan pelajaran yang baik yang diberikan, kemudian menetapkan format menejerial administrasi yang baik yang digunakan. Setelah menyepakati format yang digunakan kepala sekolah mulai menyusun satuan pelajaran yang baik dalam kelompok sekolah masing-masing.

Hasil penelitian menejerial administrasi yang baik final yang telah disusun oleh guru diperoleh dari hasil obserfasi dari siklus I ini, sikap guru dalam menyusun satuan pelajaran yang baik “nilai kurang” dengan rata-rata nilai 62,17. Kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan satuan yang masih jauh dari cukup. Sedangkan dari hasil penilaian terhadap satuan pelajaran yang baik yang disusun oleh guru dalam katagori cukup dengan rata-rata 68,33.

Memperhatikan hasil pada siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Hambatan-hambatan yang ditemukan pada siklus I seperti efektivitas penyampaian informasi-informasi tentang cara penyusunan satuan pelajaran yang baik yang masih bersifat umum terbukti kepala sekolah belum mencapai nilai maksimal pada aspek 1 yaitu kelengkapan elemen satuan pelajaran yang baik, aspek 2 yaitu, tentang kejelasan tujuan satuan pelajaran yang baik, aspek 3, tentang ketepatan/kesesuaian program dengan tujuan satuan pelajaran yang baik belum mencapai nilai maksimal dan belum optimalnya bimbingan/informasi yang diberikan secara individual maupun kelompok dalam penyusunan satuan yang baik. Hambatan tersebut disempurnakan dalam siklus II.

## **Siklus II**

Pada siklus II kegiatan yang dilakukan adalah mendiskusikan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan satuan pelajaran yang baik di siklus pertama. Peneliti menjelaskan lebih rinci tentang cara penyusunan satuan pelajaran yang baik utamanya pada aspek 1 yaitu bagaimana cara merumuskan visi dan tujuan satuan pelajaran tiap-tiap bidang studi (kelengkapan elemen satuan pengajaran yang baik). Aspek 2 yaitu bagaimana merumuskan tujuan satuan pelajaran yang baik agar menjadi jelas. Aspek 3 yaitu bagaimana menyesuaikan program dengan tujuan satuan pelajaran yang baik. Aspek 4, bagaimana menyusun program satuan pelajaran agar betul betul bermanfaat. Aspek 5 yaitu bagaimana menyusun strategi implementasi di kelas.

Format satuan pelajaran yang baik yang digunakan sesuai dengan format yang disepakati pada siklus I sehingga kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan pengajaran di kelas dan mengembangkan model pengajaran yang efektif serta dibimbing oleh peneliti dan dibantu oleh kepala sekolah yang sudah mampu menyusun satuan pelajaran dengan kategori baik. Yangdilanjutkan dengan mempresentasikan model satuan pelajaran yang baik tersebut di kelas.

Dari hasil observasi terhadap sikap guru pada siklus II ini banyak mengalami perubahan bahkan guru-guru lebih meningkatkan kerjasamanya.

**Tabel 1. Analisis Kompetensi Guru**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi Rata-rata	Presentase Rata-rata
1.	Perencanaan satuan pelajaran	68	70,80
2.	Penyusunan Satuan pelajaran	80	86,06
3.	Pelaksanaan Sat Pel Dalam PBM	60	61,39
4.	Efektifitas Sat. Pel yang digunakan dalam PBM	80	85,58
	Rata-rata		84,22

**SIMPULAN**

Dari hasil diskusi hasil penelitian terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada SD Negeri Pangkalan kecamatan Siempat Rube, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru dalam melaksanakan tugas terutama dalam penyusunan satuan pelajaran di

SD Negeri Pangkalan kecamatan Siempat Rube dapat dinyatakan baik.

2. Faktor yang terabaikan dalam pengembangan kompetensi guru dalam PBM yaitu pemanfaatan dan penggunaan buku pedoman penyusunan satuan pelajaran kurang mendapatkan porsi yang baik di SD Negeri Pangkalan kecamatan Siempat Rube.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asnawan, A. (2020). Relevansi Kebijakan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 223-240.
- Hisbullah, H. (2020). Implementasi Manajemen Pembelajaran Kurikulum 2013 di MI Darul Khaeriyah Kecamatan Suli Kabupaten Luwu. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 9-24.
- Johannes, J. (2020). Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Dalam Menyusun RPP Melalui Workshop. *Jurnal Pena Edukasi*, 5(2), 95-98.
- Mongan, J. J. S. (2019). Pengaruh pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 4(2), 163-176.
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2020). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1c).
- Sodikin, Y. S., & Tomanda, A. A. (2021). Analisis Ketahanan Bersekolah Anak Jenjang SMA/Sederajat di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019. *Jurnal Statistika dan Aplikasinya*, 5(1), 101-111.

- Sianturi, L. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Melalui Supervisi Akademik. *JURNAL PENA EDUKASI*, 5(2), 71-80.
- Telaumbanua, M. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Supervisi Akademik. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 2(4), 285-290.
- Wote, A. Y. V., & Sabarua, J. O. (2020). Analisis kesiapan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. *KAMBOTI: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(1), 1-12.